

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merasakan perubahan cukup signifikan dalam berbagai proses kehidupan yang dipengaruhi oleh globalisasi. (Rosalyn Citra, 2016). Globalisasi diartikan sebagai proses mendunianya segala sesuatu dan tidak mengenal batasan wilayah (Hadion Wijoyo, 2020). Salah satu dampak yang muncul karena globalisasi adalah perubahan gaya hidup yang kurang baik, seperti konsep pemilihan makanan yang cenderung menginginkan makanan yang praktis dan mudah. Hal ini didukung dengan menjamurnya restoran cepat saji atau sering kita sebut *fast food*. (Munasiroh Dede, 2019)

Fast food merupakan jenis makanan yang sangat praktis untuk dikonsumsi baik dalam segi kemasan dan penyajiannya. Contoh makanan *fast food* adalah *fried chicken*, *pizza*, *french fries potatoes*, *soft drink*, donat dan *hamburger* (Wandansari, 2015). Kehadiran restoran cepat saji yang dibuat sangat nyaman untuk makan atau hanya berkumpul dengan teman sangat mempengaruhi kehidupan sosial anak muda. Hal tersebut menjadikan *fast food* sebagai bagian dari budaya populer. (Evan, 2017)

Makanan *Fast food* menjadi makanan yang digemari saat ini, yang mendorong berbagai industri pangan di Indonesia mencoba membuat restoran yang menyediakan berbagai jenis makanan siap saji terlebih karena adanya media sosial yang sangat berperan dalam penyebaran

informasi secara luas dan cepat. Makanan siap saji pada saat ini menghasilkan kurang lebih 28% dari semua kalori yang dikonsumsi oleh masyarakat modern. (Evan, 2017)

Hadirnya *fast food* ditengah masyarakat indonesia sangat berdampak pada pola makan remaja. *Fast food* mengandung beberapa bahan makanan yang relatif tinggi seperti lemak, protein, gula dan garam. *Fast food* jika dikonsumsi dalam waktu panjang dapat berisiko menimbulkan masalah kesehatan pada usia remaja yang seharusnya mendapatkan gizi yang baik dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya. (Rakhma Titis, 2013)

Pola makan ala barat atau yang selalu ingin makan instan tersebut mengundang berbagai penyakit. Makanan *fast food* dapat menyebabkan timbulnya masalah kesehatan pada remaja seperti obesitas, munculnya jerawat, gangguan hormon, penyakit jantung, hipertensi, munculnya kanker dan bahkan meningkatkan risiko depresi. Makanan *fast food* juga jika dikonsumsi secara terus-menerus tanpa diimbangi makanan bergizi baik akan menimbulkan masalah pada gigi (Rakhma Titis, 2013). Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo (RSCM) Jakarta mengungkapkan bahwa tiap tahunnya menerima pasien baru dengan diagnosa kanker usus besar sebanyak 50% yang dimana penyebab utamanya karena pola konsumsi *fast food* yang berlebihan. Pada tahun 2018, penderita kanker usus besar termuda yaitu berusia 24 tahun. (Info Sehat FKUI, 2020)

Masa remaja merupakan peralihan dari ketergantungan pada keluarga menjadi ingin memenuhi kebutuhan hidupnya secara mandiri. Remaja merupakan seseorang yang berusia antara 10-24 tahun dan belum memiliki status menikah (WHO dalam Pusdatin Kemenkes, 2017). Usia rata rata mahasiswa berada di rentan 18 – 22 tahun (Hulukati Wenny, 2018). Pada kalangan mahasiswa pemilihan makanan seringkali berdasarkan kesenangan, sebagai cara untuk ia agar tidak kehilangan statusnya dan juga mengikuti *trend* yang sedang terjadi bukan lagi dilihat karena kandungan gizi didalam makanan tersebut. (Rakhma Titis, 2013)

Tempat tinggal yang baru memberikan suasana dan kebiasaan baru bagi mahasiswa, salah satunya dalam memilih makanan. Hal ini menjadi faktor penting bagi mahasiswa kost karena mereka mulai belajar memenuhi kebutuhannya secara mandiri. Pada mahasiswa yang tinggal jauh dari orangtuanya atau kost biasanya cenderung mengkonsumsi makanan siap saji lebih sering walau tidak menutup kemungkinan mahasiswa yang tinggal bersama orang tua pun memiliki kebiasaan mengkonsumsi *fast food*. Alasan mereka mengkonsumsi *fast food* pun sangat beragam seperti pengolahan makanan yang mudah, menghemat waktu serta restoran cepat saji memiliki tempat yang nyaman dan bersih. (Rakhma Titis, 2013)

Pada kalangan usia remaja, sebagian besar responden (78,5%) mempunyai pola konsumsi *fast food* yang terhitung sering. Untuk jenis yang sering mereka konsumsi adalah mie instan, pempek, nasi goren, mie

ayam, bakso, *fried chicken* dan masih banyak yang lainnya. (Nurlela, 2015 dalam Mukhamad Musta'in, 2021). Diperkuat dengan adanya penelitian yang dilakukan Nislen dalam Piwahyuni Yuyun (2016), sebagian besar responden (69%) dimana yang mengkonsumsi fast food rata-rata berusia 13 – 24 tahun sehingga hal tersebut membuktikan bahwa kalangan remaja lebih mendominasi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Damopolii Winarsih (2013) didapatkan bahwa sebagian responden (58,4%) memiliki kebiasaan mengkonsumsi makanan cepat saji terhitung sering dan hasil penelitian Abdullah (2014) mengatakan sebanyak (17%) responden mengkonsumsi fast food dengan kuantitas seminggu sekali dan sebanyak (21,3%) responden mengalami obesitas karena pola konsumsi *fast food* yang berlebih.

Perilaku kesehatan individu dapat dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu yang pertama faktor predisposisi meliputi pendidikan, umur, pengetahuan, pekerjaan dan sikap. Faktor selanjutnya adalah faktor pemungkin salah satu contohnya adalah jarak ke fasilitas kesehatan dan terakhir adalah faktor penguat yang meliputi tokoh masyarakat dan dukungan keluarga (Notoatmodjo, 2014). Pada penelitian dibatasi hanya sikap dan pengetahuan dengan alasan faktor tersebut merupakan suatu hal yang mendominasi dalam pola konsumsi *fast food*. Pengetahuan disini bisa menjadi bahan pertimbangan seseorang dalam pemilihan makanan, karena semakin baik tingkat pengetahuan yang dimiliki seseorang maka

akan mempengaruhi juga seseorang tersebut dalam melihat kualitas dan kuantitas pangan yang mereka konsumsi.

Pengalaman dapat menjadi salah satu sumber pengetahuan baru yang seseorang terima salah satunya dalam pengetahuan gizi misalnya terjadi saat proses pembelajaran, lingkungan kerja, rumah sakit, media sosial, media elektronik, maupun buku yang mereka baca. Sikap adalah suatu bentuk perasaan yang diterima oleh individu juga memiliki sifat yang abstrak dan muncul pada tiap individu seringkali dipengaruhi oleh perasaan sehingga dapat mempengaruhi seseorang (bppsdmk.kemkes, 2018).

Pengetahuan ini akan membawa mahasiswa dalam menentukan sikap, jika pengetahuan mahasiswa baik, seharusnya sikap terhadap menjaga pola konsumsi sesuai yang diharapkan. Namun jika tidak sesuai, tingkat pengetahuan gizi yang kurang, dapat menyebabkan sikap acuh tak acuh dalam menentukan bahan makanan yang mereka konsumsi. (Sumartini, 2019)

Kebiasaan mengkonsumsi *fast food* pada mahasiswa DIII Keperawatan Universitas Bhakti Kencana cukup melekat dalam kesehariannya. Jenis *fast food* yang mereka konsumsi pun sangat beragam. Untuk makanan *western* yang biasa mereka konsumsi adalah *fried chicken*, *pizza*, *spaghetti*, dan *burger* sedangkan untuk *fast food* lokal mereka sering mengkonsumsi bakso, mie ayam, dan ayam geprek.

Berdasarkan studi pendahuluan melalui *online* dengan mengajukan pertanyaan pada 11 mahasiswa sedang kost saat ditanyakan tentang apa itu *fast food*, 7 orang menjawab bahwa *fast food* adalah makanan modern yang penyajiannya cukup singkat sedangkan 4 orang lainnya menjawab bahwa *fast food* adalah makanan dalam kemasan, pertanyaan selanjutnya alasan memilih *fast food* 8 orang menjawab karena untuk menghemat waktu dan 3 orang lainnya karena dipengaruhi oleh teman dan untuk pertanyaan frekuensi dalam mengonsumsi *fast food* 8 orang diantaranya termasuk kategori sering dengan frekuensi 3 – 4 kali dalam seminggu.

Alasan utama saya melakukan penelitian pada mahasiswa DIII Keperawatan Universitas Bhakti Kencana karena sebelumnya saya coba menghubungi beberapa mahasiswa yang berasal dari prodi lain yang ada di Universitas Bhakti Kencana namun sampel dan data yang didapatkan tidak begitu banyak sehingga hal tersebut menjadi alasan saya memutuskan untuk mengambil populasi pada mahasiswa DIII keperawatan Universitas Bhakti Kencana.

Berdasarkan alasan diatas, saya tertarik untuk meneliti Pengetahuan dan Sikap Tentang *Fast food* pada Mahasiswa DIII Keperawatan Universitas Bhakti Kencana.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Pengetahuan dan Sikap Tentang *Fast food* pada Mahasiswa DIII Keperawatan Universitas Bhakti Kencana?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Pengetahuan dan Sikap Tentang *Fast food* pada Mahasiswa DIII Keperawatan Universitas Bhakti Kencana

1.3.2 Tujuan Khusus

- Untuk Mengidentifikasi Pengetahuan Tentang *Fast food* pada Mahasiswa DIII Keperawatan Universitas Bhakti Kencana
- Untuk Mengidentifikasi Sikap Tentang *Fast food* pada Mahasiswa DIII Keperawatan Universitas Bhakti Kencana

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dapat meningkatkan khazanah pengetahuan tentang Pengetahuan dan Sikap Tentang *Fast food* pada Mahasiswa DIII Keperawatan Universitas Bhakti Kencana

1.4.2 Manfaat Praktik

1) Bagi Peneliti

Meningkatkan pemahaman tentang Pengetahuan dan Sikap Tentang *Fast food* pada Mahasiswa DIII Keperawatan Universitas Bhakti Kencana

2) Bagi Institusi

Dapat menambahkan referensi untuk perpustakaan tentang Pengetahuan dan Sikap Tentang *Fast food* pada Mahasiswa DIII Keperawatan Universitas Bhakti Kencana

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadi data awal proses penelitian tentang Pengetahuan dan Sikap Tentang *Fast food* pada Mahasiswa DIII Keperawatan Universitas Bhakti Kencana

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Untuk lingkup penelitian dalam konteks keilmuan pada penelitian ini adalah Keperawatan Medikal Bedah. Pada penelitian ini yang diterapkan adalah metode penelitian deskriptif.